

## Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam dan Barat: *Framework* Integratif

Latifatuz Zahra<sup>1</sup>, Shiddiqa Saelan Mumpuni<sup>2</sup>, Dwi Meutia Hasni<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, Indonesia  
zlatifatuazzahra0@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstract

The evaluation of Islamic education emphasizes the formation of character, spirituality, and the internalization of values, and norms. Meanwhile, the evaluation approach in the Western tradition focuses on the systematics of an educational program, the objectivity, quantitiveness, and final results of a program. This research aims to integrate these two approaches by developing an integrative framework that is comprehensive and contextual. This research is based on a qualitative methodology with a library research approach, which is to review previous literature that is in line with the topic of this study. The results obtained show that the concept of evaluating Islamic and Western perspectives has fundamental differences, but they are complementary to each other, therefore the author develops an integrative framework based on Islamic and Western evaluation models. The novelty of this research lies in the effort to unite the two evaluation paradigms to produce a model that is transformative, applicative, and by the needs of contemporary Islamic educational institutions. This research is expected to be a reference for Islamic educational institutions, which are contextual with the times, but still maintain their Islamic identity.

**Keywords:** Evaluation of islamic education; western education evaluation; evaluation framework; contextual evaluation model.

### Abstrak

Evaluasi pendidikan Islam menekankan pada pembentukan karakter, spiritualitas, serta internalisasi nilai, dan norma. Sementara itu, pendekatan evaluasi dalam tradisi Barat berfokus pada sistematika suatu program pendidikan, objektivitas, kuantitatif, dan hasil akhir dari suatu program. Penelitian ini bertujuan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dengan menyusun *framework* integratif yang bersifat menyeluruh dan kontekstual. Penelitian ini berdasarkan metodologi kualitatif dengan pendekatan *library research*, yakni mengkaji literatur-literatur terdahulu yang sejalan dengan topik kajian ini. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa konsep evaluasi perspektif Islam dan Barat memiliki perbedaan yang mendasar, namun keduanya saling melengkapi, oleh karenanya penulis menyusun *framework* integratif berdasarkan pada model-model evaluasi Islam dan Barat. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya menyatukan dua paradigma evaluasi untuk menghasilkan model yang transformatif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam, yang kontekstual dengan perkembangan zaman, namun tetap menjaga identitas keislamannya.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pendidikan Islam; Evaluasi Pendidikan Barat; *Framework* Evaluasi; Model Evaluasi Kontekstual

### Article Info


Article History:

Received: 05-30-2025 Accepted: 06-29-2025 Publish: 07-31-2025



This work is licensed under a

[Creative:ommons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

 : 10.51590/tsqf.v2i2.20

## Pendahuluan

Demi menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek spiritual, keagamaan, kecerdasan intelektual, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, diperlukan upaya yang dilakukan secara sadar, salah satunya melalui jalur pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan Islam, bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik yang bertujuan menjadi hamba dan khalifah yang dapat memakmurkan bumi-Nya. Pendidikan bertujuan untuk membimbing dan membina peserta didik agar berubah dan berproses sesuai dengan arah pencapaian yang telah ditetapkan (insan kamil).<sup>2</sup> Salah satu komponen untuk membuktikan dan mengungkapkan perubahan perilaku peserta didik yakni melalui evaluasi.

Banyak ditemui pada zaman sekarang, lembaga pendidikan yang berkiblat ke Barat tentang konsep evaluasi yang menciptakan peserta didik baik dalam persaingan kerja. Adapun fenomena pada lembaga pendidikan yang berlandaskan evaluasi berbasis Islam, kaya akan nilai-nilai dan norma, namun kurang dalam persaingan intelek dan produktifitas. Tidak sedikit juga lembaga pendidikan yang berbasis evaluasi Barat seperti CIPP, namun belum memaksimalkan evaluasi tersebut, sehingga banyak dari peserta didik yang kurang pada aspek nilai dan norma, juga aspek intelek, produktivitas dan intelektual.

Zulham Efendi dalam penelitiannya “Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al Attas”, berpendapat bahwa orientasi utama pendidikan Islam diarahkan untuk menciptakan insan yang paripurna, sosok insan ideal yang berpandangan luas dan menguasai ilmu pengetahuan lintas bidang secara menyeluruh berdasarkan keteladanan Rasulullah.<sup>3</sup> Mia Roswantika dan Ahmad Syahid menyatakan bahwa tujuan pendidikan Barat hanya mencakup hal-hal yang diindahkan dan dinalarkan. Sehingga tujuan pendidikan perspektif mereka menjadi ruang kompetisi ideologis dengan tujuan pendidikan secara implisit berfungsi sebagai saluran kepentingan tertentu yang membentuk pola hidup.<sup>4</sup> Menurut John Dewey, tujuan pendidikan untuk mengembangkan individu agar dapat melanjutkan proses belajar sepanjang hayatnya, berdasarkan pada aktivitas dan kebutuhan intrinsik individu.<sup>5</sup>

Penelitian terdahulu bahwa penelitian-penelitian di atas hanya mengkaji perbedaan tujuan evaluasi pendidikan perspektif Barat dan Islam. Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan sehingga dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan *framework* integritas yang menggabungkan antara evaluasi pendidikan Islam dan Barat, yang diharapkan dapat diimplementasikan untuk mencetak generasi yang paripurna, dalam rangka memperoleh kesejahteraan lahir dan batin yang mencakup dimensi duniawi dan ukhrawi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kemungkinan integrasi antara kerangka evaluasi pendidikan Islam dan pendidikan Barat, guna membentuk suatu kerangka evaluasi yang komprehensif dan holistik. Penelitian ini juga bertujuan menemukan titik temu antara kedua pendekatan. Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap sistem evaluasi pendidikan yang tidak hanya objektif dan sistematis, disamping itu juga berlandaskan nilai-nilai spiritual dan humanitis.

Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan *library research*. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian pada penelaah pemikiran yang berkembang terkait dengan evaluasi pendidikan perspektif Islam dan Barat, untuk menghasilkan *framework* integratif antara dua konsep yang berbeda. Sumber data yang digunakan berasal dari literatur-literatur

---

<sup>1</sup> Dewan Perwakilan Rakyat RI, “Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 4301, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 14 (2003), Pasal 1 ayat 1.

<sup>2</sup> Hasanah and Munzana Rahmiza, “Pendidik Dalam Perspektif Hadits Rasulullah Saw,” *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2018, h. 33.

<sup>3</sup> Zulham Efendi, “Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al Attas,” *Waraqat II*, no. 2 (2017): h. 129.

<sup>4</sup> Mia Roswantika Nurrohman and Ahmad Syahid, “Attractive : Innovative Education Journal,” *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): h. 40.

<sup>5</sup> John Dewey, *Democracy, Art and Education, Educational Forum*, vol. 16 (London: Free Press, 1997), h. 113, <https://doi.org/10.1080/00131725209341529>.

terdahulu yang sejalan dengan topik artikel, jurnal ilmiah, buku-buku, serta dokumen yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan Islam dan Barat. Data dikumpulkan dengan proses penelusuran referensi dari berbagai sumber terpercaya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik reproduksi nyata,<sup>6</sup> penyajian data, penarikan kesimpulan untuk menghasilkan pemahaman terhadap fenomena yang sedang dibahas.<sup>7</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Evaluasi Pendidikan Islam

*Evaluation* merupakan asal kata dari evaluasi yang berarti penaksiran atau penilaian.<sup>8</sup> Penilaian berarti serangkaian proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola data serta menafsirkan hasilnya untuk menilai sejauh mana tujuan individu telah tercapai.<sup>9</sup> Menurut Ralp Tyler yang dinukil oleh Suharisimi Arikunto, evaluasi adalah tahapan mengumpulkan data yang bertujuan mengukur tingkat pencapaian dalam berbagai aspek dan komponen tujuan pendidikan.<sup>10</sup> Jadi, pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk generasi muda menjadi insan kamil, dan dapat mengarungi kehidupan berdasarkan Alquran dan sunah, yang akhirnya menjadi hamba yang bertakwa. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam surah Alhujurat ayat 13:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang paling bertakwa di antara kalian adalah yang paling bertakwa”<sup>11</sup>

Menurut Cronbach dalam Arikunto, evaluasi bukan terbatas pada pengukuran tingkat pencapaian suatu tujuan, namun evaluasi juga dilakukan untuk memutuskan suatu keputusan.<sup>12</sup> Abudin Nata dalam Zainal Muttaqin mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengukur dan menilai keberhasilan pendidikan dari berbagai sudut pandang yang terkait.<sup>13</sup> Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1, “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan kepada para pemangku kepentingan.”<sup>14</sup> Dalam pengertian lain evaluasi adalah suatu kegiatan dan pengukuran yang bersifat hierarki yang berkaitan dalam proses pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan. Pengukuran biasanya diperlukan alat bantu untuk proses menentukan suatu kualitas, sedangkan penilaian diperlakukan untuk menentukan suatu nilai.<sup>15</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Naquib Al Attas pada Zulham Efendi, bahwa ilmu dan amal merupakan suatu entitas yang tidak dapat dipisahkan.<sup>16</sup>

Secara umum tujuan pendidikan Islam diproses secara sadar guna mewujudkan perubahan positif pada peserta didik setelah melalui rangkaian proses pendidikan, yang diakhiri dengan proses evaluasi. Tujuan menduduki tahta tertinggi dalam Islam dan sudah menjadi budaya kaum muslimin bahwasanya niat berarti suatu yang sudah direncanakan dalam suatu amalan yang selaras dengan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 474.

<sup>7</sup> Sugiyono, h. 470.

<sup>8</sup> “Evaluasi,” Wikipedia, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi>.

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. Pipih Latifah, Ketujuh (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. Restu Damayanti, Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 3.

<sup>11</sup> Al-Hujurat: 13.

<sup>12</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 3.

<sup>13</sup> Zainal Muttaqin, “Evaluasi Pendidikan Berbasis Al-Qur’an Sebuah Implementasi Pembelajaran Pai Di Smp Hang Nadim Malay School Kota Batam,” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): h. 8804.

<sup>14</sup> Sekretaris Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 19 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia § (2003).

<sup>15</sup> Idrus I, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 922.

<sup>16</sup> Efendi, “Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al Attas,” h. 127.

*goal* yang ingin dicapai.<sup>17</sup> Evaluasi juga dapat menjadi pendorong bagi peningkatan kualitas dan fasilitas belajar siswa jadi lebih giat dan menjadi alat untuk mengetahui kekurangan dari sebuah program yang telah dirancang.<sup>18</sup> Berdasarkan tujuan dan fungsi, evaluasi terbagi menjadi dua. Evaluasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui pemahaman peserta didik akan proses pembelajaran, lebih dikenal sebagai evaluasi formatif. Sedangkan evaluasi yang dilakukan setelah segala program pembelajaran selesai, dikenal sebagai evaluasi sumatif.<sup>19</sup> Secara ringkas, formatif dilakukan dengan tujuan menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik dalam kurun waktu yang telah ditentukan.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Chittenden yang dinukil oleh Zainal Arifin, tujuan evaluasi adalah *keeping track, checking up, finding out, and summing up*.<sup>21</sup> Sejatinya, evaluasi dalam pandangan Islam yakni sebagai alat untuk mengukur pemahaman peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang telah diserap, disalurkan dan ditiru dari para pendidik, sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran. Evaluasi Pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai amanah (kejujuran), adil (keadilan), muhasabah (introspeksi diri), dan tarbiah (pendidikan) sebagai landasan utama dalam pelaksanaannya. Adapun prinsip-prinsip evaluasi yang mencerminkan identitas Islam yakni:

a. Amanah

Peran seorang pendidik adalah sebagai evaluator dalam proses evaluasi pendidikan, bertanggung jawab atas peningkatan kualitas evaluasi serta perancangan strategi evaluasi pendidikan. Evaluasi ini tidak hanya bertanggung jawab sebagai hasil pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran, namun juga sebagai alat ukur para pendidik serta efektivitas proses belajar mengajar yang sedang diterapkan.<sup>22</sup>

b. Adil

Dalam pemilihan komponen lembaga harus dinilai berdasarkan status atau kriteria yang jelas yang tidak memihak, karena proses evaluasi Pendidikan harus dilakukan secara adil dan objektif. Ini adalah prinsip dalam ajaran Islam yang menjadi penekanan bahwa kejujuran serta keadilan merupakan hal penting dalam setiap keadaan. Pendidik menjadi peran yang sangat vital dalam lembaga pendidikan yang bergerak sebagai evaluator dalam evaluasi pendidikan yang memiliki prinsip-prinsip keadilan.<sup>23</sup>

c. Muhasabah

Dalam pendidikan Islam evaluasi dimulai dengan mengoreksi dirinya sendiri karena ini merupakan cara untuk memperhitungkan kualitas terhadap dirinya secara pribadi.<sup>24</sup> Peserta didik dapat melakukan evaluasi pada dirinya sendiri dalam kurun waktu setiap hari, setiap minggu, maupun setiap bulan untuk mengetahui kemampuan yang ia terima dan di mana kekurangannya dalam belajar. Peserta didik yang melakukan evaluasi pada dirinya adalah peserta didik yang sadar untuk mengembangkan karakter individual serta inteligensi dalam pendidikan.

---

<sup>17</sup> Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Mustafid Fuad, 1st ed. (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009), h. 25.

<sup>18</sup> Lia Mega Sari, "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 217, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>.

<sup>19</sup> Hesti Agustian, Elvi Syoviana, and M. Agus Fanar, "Pandangan Islam Tentang Evaluasi Pendidikan Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): h.3456, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7353>.

<sup>20</sup> Anik Ghufron and Utama, "Tes, Pengukuran, Asesmen, Dan Evaluasi, Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran," *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 2011, h.4.

<sup>21</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h.15.

<sup>22</sup> Reindo Febrianto et al., "Kepemimpinan dalam Evaluasi Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 2 (2025): 190.

<sup>23</sup> Atik Likai Tanjung et al., "Evaluasi Kelembagaan Islam Konsep Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam" 2, no. April (2025): 190.

<sup>24</sup> Sari, "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam."

d. Tarbiyah

Evaluasi dalam pendidikan Islam diterapkan sebagai keseimbangan antara aspek ilmu dan iman.<sup>25</sup> Evaluasi dalam pendidikan Islam juga bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang sempurna yang mengamalkan ilmu, iman serta amalan shalihnya kepada dirinya sendiri dan orang lain. Dalam ranah pendidikan Islam evaluasi dikembangkan ke arah moral keislaman serta pengembangan akhlak atas penciptaannya sebagai makhluk yang bertakwa kepada Allah sebagai Sang Khaliq.

Sedangkan menurut Anis Sudijono, prinsip evaluasi harus mencakup keobjektifan yang berdasarkan fakta, bukan berdasarkan perasaan atau prasangka pribadi, dilakukan secara kontinu, komprehensif, praktis tidak memakan waktu, tenaga, dan biaya secara berlebihan, serta kooperatif yang melibatkan semua unsur yang terlibat.<sup>26</sup>

### Kekurangan Evaluasi Pendidikan Islam

a. Kurang sistematis

Anderson dan Krathwol menetapkan dalam proses evaluasi terdapat tiga taksonomi yang harus diukur, kognitif, psikomotorik, dan afektif.<sup>27</sup> Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki sistem evaluasi yang terstruktur dan berstandar yang mencakup ketiga aspek pendidikan, serta spiritual, alat evaluasi juga sering tidak melalui uji validitas dan reabilitas.<sup>28</sup>

b. Subjektifitas tinggi

Penilaian terhadap peserta didik masih banyak yang bergantung kepada persepsi pribadi pendidik tanpa instrumen yang objektif, sehingga penafsiran menjadi subjektif.<sup>29</sup> Hal ini sering kali menimbulkan kesenjangan antara peserta didik dalam penilaian sehingga mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.<sup>30</sup>

c. Kurangnya menyentuh aspek spiritual secara terukur

Dalam perspektif Islam evaluasi mencakup ruang lingkup yang holistik.<sup>31</sup> Namun, dalam praktiknya, aspek spiritual seperti akhlak dan nilai-nilai keislaman sering kali sulit diukur secara kuantitatif, sehingga sering diabaikan dalam proses evaluasi. Padahal, aspek ini sangat berkedudukan penting dalam pendidikan Islam dalam upaya membangun karakter peserta didik.

### Evaluasi Pendidikan Barat

Menurut Naquib al-Attas, tujuan pendidikan Barat berdasarkan pemikiran, spekulasi, tradisi budaya yang terkait dengan kehidupan sekuler mereka, yang menempatkan manusia sebagai makhluk rasional.<sup>32</sup> Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan mereka diatur oleh pemikiran seseorang, sehingga nilai yang terkandung tersebut selalu berubah seiring dengan perubahan pemikiran seseorang. Menurut Stufflebeam dan Chris dalam bukunya, evaluasi merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk menilai dan memahami berbagai aspek dari program atau kegiatan

---

<sup>25</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Saefullah Farhan, 1st ed. (Cirebon: Yayasan Wijaya Bestai Samasta, 2022), 105.

<sup>26</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h.17-19.

<sup>27</sup> Lorin W. Anderson and David R. Krathwol, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing* (New York: Longman, 2001).

<sup>28</sup> M. Darul Ilmi and M. Yahya Ashari, "Metode, Model Dan Pendekatan Evaluasi Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 28, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.52>.

<sup>29</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 128.

<sup>30</sup> M. Yusuf, "Evaluasi Metode Penilaian Dalam Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan Dan Objektivitas Penilaian Siswa," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 81, <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.218>.

<sup>31</sup> Fitri Hilmiyati Imam Maulana Hidayat, "Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5, no. 4 (2024AD): 310.

<sup>32</sup> Muhammad Naquib Al Attas, *Islam and Secularism*, Kedua (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic thought and Civilization, 1993); Tajuddin Nur, "Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat," *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang*, 2011.

pendidikan, termasuk tujuan, proses, dan hasil. Beliau menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk memberikan informasi untuk mengambil keputusan, perbaikan program, dan peningkatan mutu pendidikan.<sup>33</sup> Beliau juga menyatakan bahwa evaluasi tidak hanya fokus pada penilaian hasil, namun juga fokus pada seluruh aspek yang berkaitan dengan pendidikan (*stakeholders*). Menurut Jody, James, dan Blaine, evaluasi dilakukan secara terorganisir dan berlandaskan pada tujuan tertentu, sehingga hasilnya bisa digunakan untuk pengambilan keputusan, peningkatan program, serta alat untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan objektif tentang suatu program atau kegiatan agar dapat meningkatkan kualitas.<sup>34</sup>

Menurut Anderson dalam bukunya revisi dari taksonomi Bloom, evaluasi merupakan penalaran kompleks berbasis kriteria eksplisit yang melibatkan *checking* dan *critiquing*, yang keduanya memerlukan keterlibatan intelektual yang mendalam.<sup>35</sup> Evaluasi pendidikan perspektif Barat merujuk pada berbagai pendekatan, teori, dan praktik yang berkembang untuk menilai suatu proses pendidikan yang berlandaskan pada filsafat dan paradigma modern, seperti yang dikembangkan oleh John Dewey.

John Dewey melihat filsafat pragmatisme sebagai pendekatan yang menekankan bahwa kebenaran dan makna suatu ide dan teori harus diuji melalui pengalaman nyata dan tindakan praktis. Dewey menjelaskan bahwa pragmatisme dalam evaluasi adalah bagian integral dari pengalaman belajar dan menyelesaikan masalah. Ide, data, dan metode harus dapat diuji melalui sebuah eksperimen dan praktik. Praktik dan perbaikan bersifat berkelanjutan dan kebenaran sebagai sesuatu yang bersifat instrumental dan dapat diuji melalui konsekuensi nyata.<sup>36</sup> Evaluasi pendidikan perspektif Barat juga memiliki beberapa teori yang tidak sedikit juga digunakan pada pendidikan di Indonesia.

*Goal Orientation Evaluation* yang dikembangkan oleh Tyler pada tahun 1940. Tyler menyebutkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana program sekolah atau kurikulum telah tercapai.<sup>37,38,39</sup> Pendekatan evaluasi yang dirumuskan oleh Tyler berorientasi pada pencapaian tujuan suatu program secara sistematis dan terukur dengan menyamakan data dengan tindak atau perilaku yang mencerminkan suatu tujuan. Evaluasi berbasis tujuan mudah dimengerti dan diikuti.<sup>40</sup> Evaluasi ini juga memberikan kerangka kerja yang jelas, fokus pada tujuan, meningkatkan akuntabilitas, konsistensi dan replikasi sehingga dapat digunakan secara konsisten di berbagai konteks dan program. Namun, evaluasi ini sangat menekankan pada tujuan tertentu sehingga kurang memberikan perhatian pada konteks dan fleksibilitas dari dinamika program yang sedang dievaluasi.<sup>41</sup> Evaluasi ini juga menjadi kaku dan kurang mampu menangkap aspek-aspek lain yang juga penting.<sup>42</sup>

Pada tahun 1960-an, Stufflebeam mengembangkan model evaluasi CIPP, yang meliputi konteks, masukan, proses, dan produk. Evaluasi model ini merupakan salah satu kerangka evaluasi yang komprehensif dan fleksibel, sehingga mampu diterapkan di berbagai konteks program sosial,

---

<sup>33</sup> Daniel L. Stufflebeam and Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, And Applications*, Jossey Bass, Ke-3, vol. 11 (California: Jossey Bass, 2014), h. 431-432.

<sup>34</sup> Jody L. Fitzpatrick, James R. Sanders, and Blaine R. Worthen, *Program Evaluation, Library of Congress Cataloging-in-Publication Data* (London: Pearson, 2011), h. 374, <https://doi.org/10.4337/9781035321483.00008>.

<sup>35</sup> W. Anderson and R. Krathwol, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*, h. 84-85.

<sup>36</sup> Dewey, *Democracy, Art and Education*, 16:h. 159, 197.

<sup>37</sup> Aris Try Andreas Putra, Rianti Zarita, and Nurhafidah Nurhafidah, "Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi Cipp," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2021): 20, <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459>.

<sup>38</sup> Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, dan Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.

<sup>39</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya, Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*, 2008.

<sup>40</sup> Andreas Putra, Zarita, and Nurhafidah, "Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi Cipp," h. 12.

<sup>41</sup> L. Fitzpatrick, R. Sanders, and R. Worthen, *Program Evaluation*, h. 374.

<sup>42</sup> L. Fitzpatrick, R. Sanders, and R. Worthen, h. 341; Andreas Putra, Zarita, and Nurhafidah, "Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi Cipp," h. 66.

pendidikan, serta menyediakan panduan lengkap dari tahap perencanaan hingga penilaian hasil.<sup>43</sup> Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan informasi demi pengambilan keputusan yang lebih baik tentang perbaikan, perkembangan, dan keberlangsungan program pendidikan. Evaluasi ini juga berfokus pada *output* dan juga aspek-aspek sistematis yang memengaruhi keberhasilan program secara keseluruhan.<sup>44</sup>

Data yang diperoleh bersifat objektif dengan memastikan data yang dikumpulkan dan dianalisis valid, reliabel,<sup>45</sup> dan tidak bias subjektif.<sup>46</sup> Namun, keunggulan model ini justru menjadi titik lemahnya dalam situasi tertentu. Seperti ketergantungan pada data yang valid dan reliabel, jika data yang dikumpul tidak memadai dan tidak valid, maka hasil evaluasi dapat menyesatkan dan tidak dapat dipercaya. Sebagai evaluasi ini juga sulit untuk mengukur dampak jangka panjang, sebagaimana *outcome* memerlukan waktu lama untuk teramati dan terukur secara akurat.<sup>47</sup> Selain itu, kekurangan akan pemahaman pada model evaluasi ini mengakibatkan evaluasi hanya berfokus pada tujuan akhir tanpa memperhatikan proses, input, dan konteks yang harus dievaluasi juga.<sup>48</sup>

Dalam evaluasi *the four level* yang dikembangkan oleh Kirkpatrick pada tahun 1959, beliau memandang evaluasi sebagai sebuah proses dengan empat tingkatan yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana sebuah program telah tercapai melalui perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan.<sup>49</sup> Beliau menegaskan bahwasanya proses evaluasi dilakukan berdasarkan empat tahap, *reaction, learning, behavior, dan result*.<sup>50</sup> Setiap level memiliki peran penting dan berpengaruh ke tingkat yang selanjutnya, jika peserta didik belum mampu untuk berhasil pada tingkat pertama, maka peserta didik masih belum diperbolehkan untuk lanjut ke tingkatan berikutnya.

Evaluasi ini fokus pada pengukuran dan penilaian dampak dari sebuah program (hasil nyata) secara menyeluruh, dan berfokus pada efektivitas dan nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu program yang telah dirancang. Secara singkat, model yang dikembangkan oleh Kirkpatrick menegaskan bahwa pengukuran pada tingkat *reaction* harus diikuti oleh penilaian terhadap pembelajaran, transfer ke perilaku, kemudian memberikan dampak pada organisasi atau lembaga masyarakat. Meskipun model evaluasi memiliki banyak keunggulan, evaluasi *the four level* masih memiliki keterbatasan dalam mengukur hasil belajar secara objektif,<sup>51</sup> Kirkpatrick juga menyebutkan, "*Levels 3 and 4 are not easy. A lot of time will be required to decide on an evaluation design*".<sup>52</sup> Berdasarkan pernyataan beliau, evaluasi tingkat 3 dan 4 lebih sulit dari tingkat sebelumnya. Evaluasi tingkat 3 juga sering diabaikan, padahal tingkat 3 merupakan kunci penting agar peserta didik dapat mengaitkan dan menerapkan pembelajaran ke kehidupan bermasyarakat.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjabaran singkat di atas, model evaluasi CIPP sangat holistik. Mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan hasil, kemudian proses pengambilan keputusan. *Goal Orientation Evaluation* hanya mencakup hasil akhir, namun dipantau secara berkesinambungan.<sup>54</sup> *The four level*

---

<sup>43</sup> L. Stufflebeam and L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, Adn Applications*, 11:h. 510.

<sup>44</sup> Ralph W. Tyler, *Educational Evaluation, Kluwer Academic Publisher Boston Dordrecht London* (Boston: Kluwer Academic Publisher, 1985), h. 474, <https://doi.org/10.4324/9781351022743-11>.

<sup>45</sup> W. Tyler, h. 521-522.

<sup>46</sup> W. Tyler, h. 573-574.

<sup>47</sup> L. Stufflebeam and L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, Adn Applications*, 11:h. 573.

<sup>48</sup> Wa Azman and Saputra Decky, "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Edukasi* 11, no. 1 (2023): h. 163.

<sup>49</sup> Donald L. Kirkpatrick and James D. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs, Modul Training Zabir Accounting*, Ke-Tiga (San Fransisco: Berret Koehler Publisher, 2006), h. 41.

<sup>50</sup> Anas Tamsuri, "Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): h. 2725.

<sup>51</sup> Tamsuri, h. 2732.

<sup>52</sup> L. Kirkpatrick and D. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs*, h. 73-74.

<sup>53</sup> L. Kirkpatrick and D. Kirkpatrick, h. 82-83.

<sup>54</sup> Nova Indah Wijayanti, Rita Yulianti, and Bagus Wijaya, "Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM," *Tik Ilmu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2019): h. 44, <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.790>.

fokus pada menentukan efektivitas dari suatu program, bukan hanya membandingkan *before* dan *after* sesuatu.<sup>55</sup> Model evaluasi Kirkpatrick sudah holistik, namun jika dibandingkan dengan model lainnya yang telah disebutkan, CIPP lebih holistik dalam proses evaluasi. Jika model-model evaluasi tersebut dibandingkan secara teknokratis yakni pengambilan keputusan berbasis data, diambil oleh para ahli, dan berisiko mengabaikan nilai-nilai yang tak terukur,<sup>56</sup> maka evaluasi model *goal orientation* berpotensi teknokratis lebih tinggi dibandingkan dengan model lainnya.

Setelah membahas masing-masing model berikut adalah tabel perbandingan yang merangkum fokus, keunggulan, kelemahan, dan pendekatan dari model evaluasi Islam dan Barat:

Aspek	Evaluasi Islam	CIPP	Goal-Oriented Evaluation	The Four Levels (Kirkpatrick)
<b>Fokus Utama</b>	Pembentukan akhlak, iman, amal	Proses dan pengambilan keputusan program	Pencapaian tujuan yang ditetapkan	Efektivitas program melalui 4 tingkatan
<b>Pendekatan</b>	Nilai spiritual dan moral	Sistematis, analitis, berbasis data	Rasional, hasil akhir	Berjenjang: reaksi → pembelajaran → perilaku → hasil
<b>Keunggulan</b>	Membentuk karakter utuh (insan kamil)	Holistik & fleksibel	Mudah diterapkan dan difokuskan pada tujuan	Terstruktur dan terfokus pada dampak nyata
<b>Kelemahan</b>	Kurang sistematis, subjektif tinggi	Bergantung pada data valid & lengkap	Kurang fleksibel dan cenderung sempit	Sulit mengukur level 3 & 4 secara akurat
<b>Dimensi yang ditekankan</b>	Ruhiah (spiritual), akhlak, amal	Konteks, input, proses, produk	Hasil belajar terhadap tujuan	Proses belajar dan perubahan perilaku

### **Framework Integratif; Evaluasi Pendidikan Islam dan Barat**

Walaupun evaluasi pendidikan Islam dan Barat keduanya memiliki kekuatan yang saling melengkapi. Evaluasi Islam bertujuan pada pembentukan karakter, nilai-nilai, dan moral Islam berdasarkan pada Alquran.<sup>57</sup> Evaluasi Barat menekankan pada kuantitatif, objektif, sistematis, terukur, dan menggunakan kriteria yang berstandar dan jelas.<sup>58</sup> Hal ini menimbulkan dikotomi (saling bertentangan) dalam praktik pendidikan Islam yang ingin tetap relevan dengan zaman, tanpa kehilangan jati diri Islam.

*Framework* ini dibangun atas integrasi dua pendekatan, evaluasi perspektif Islam dan Barat. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan integratif yang menggabungkan keunggulan dari keduanya. Diharapkan mampu menjembatani antara kedua evaluasi yang berbeda, dan menyusun sistem evaluasi yang valid secara akademik dan kuat secara spiritual dan nilai-nilai Islam sehingga membentuk proses evaluasi yang holistik dan sistematis yang mencakup seluruh aspek pendidikan

<sup>55</sup> Evie Sopacua and Didik Budijanto, "Evaluasi 4 Tahap Dari Kirkpatrick Sebagai Alat Dalam Evaluasi Pasca Pelatihan" (Bandung: Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 2007), h. 371.

<sup>56</sup> Investopedia, "Technocracy," Investopedia, 2024, <https://www.investopedia.com/terms/t/technocracy.asp>; "Teknokrasi," Wikipedia, 2025, <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknokrasi>.

<sup>57</sup> Naquib Al attas, *Islam and Secularism*, h. 114.

<sup>58</sup> W. Anderson and R. Krathwol, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*, h. 83.

Islam. Sebelum itu, *framework* ini dibangun atas prinsip-prinsip dasar yang dapat mengantarkan kita kepada penggabungan dua konsep yang berbeda, yakni:

- a. Keseimbangan antara nilai dan data  
Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil kuantitatif peserta didik, namun juga memperhatikan perkembangan rohani dan spiritual peserta didik.
- b. Holistik dan kontekstual  
Proses evaluasi mencakup seluruh aspek pendidikan, dan mempertimbangkan segala kemungkinan yang ada.<sup>59</sup>
- c. *Niyyah* dan *maqashid-oriented*  
Dalam proses pendidikan, niat dijadikan sebagai fondasi utama dengan memperhatikan motivasi spiritual, yang berorientasi pada pembentukan kepribadian, akhlak, dan tanggung jawab dalam kehidupannya.
- d. Evaluasi bertujuan sebagai proses peningkatan karakter  
Evaluasi menjadi alat untuk memperbaiki dan menyempurnakan karakter peserta didik, dan menjadi alat motivasi bagi peserta didik untuk berperilaku lebih baik, jujur, dan gigih.<sup>60</sup>
- e. Berorientasi pada amal dan perubahan perilaku  
Pendidik tidak hanya sebagai mesin penghantar ilmu saja. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak hanya mencakup ranah kognitif, namun juga ranah afektif dan psikomotorik.<sup>61</sup>
- f. Berbasis keputusan (*feedback* sebagai proses *tazkiyah*)  
Hasil dari evaluasi diharapkan dapat membantu pendidik, lembaga, dan peserta didik untuk mengambil keputusan yang bijak berdasarkan data yang diperoleh, tidak terpengaruh oleh pihak mana pun.
- g. Bersifat berkelanjutan  
Titik akhir dari sebuah evaluasi bukanlah ujian semata. Namun, mencakup pada proses pembentukan insan kamil seumur hidup.<sup>62</sup>

## Kesimpulan

Tiap pendekatan memiliki kelebihan serta kelemahan yang saling berbeda namun saling melengkapi. Evaluasi Islam kuat akan nilai-nilai spiritual namun kurang sistematis, sehingga data evaluasi kurang valid. Evaluasi Barat kuat dalam kuantitatif, sehingga membentuk peserta didik yang kompetitif dan siap bersaing di dunia kerja, namun kurang akan nilai-nilai spiritual. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyusun *framework* integratif antara dua pendekatan. *Framework* ini tidak hanya mempertemukan antara kualitatif dan kuantitatif, namun juga menyatukan nilai-nilai spiritual Islam dengan pendekatan evaluasi berbasis data yang sistematis. Kebaruan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan jawaban bagi lembaga pendidikan Islam, yang dituntut adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Pada penelitian selanjutnya diharapkan *framework* ini diuji dalam konteks implementasi praktis di berbagai jenjang dan konteks pendidikan, guna menilai efektivitas dan fleksibilitasnya dalam menjawab kebutuhan evaluasi masa kini.

## Referensi

Agustian, Hesti, Elvi Syoviana, and M. Agus Fanar. "Pandangan Islam Tentang Evaluasi Pendidikan Islam." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 3451–59.

---

<sup>59</sup> W. Anderson and R. Krathwol, h.5; OECD, "The Future of Education and Skills: Education 2030" (Paris, 2018).

<sup>60</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h 21-22.

<sup>61</sup> Sudijono, h. 40-41; L. Kirkpatrick and D. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs*.

<sup>62</sup> W. Anderson and R. Krathwol, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*; Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 32.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7353>.

*Al-Quran*, n.d.

Andreas Putra, Aris Try, Rianti Zarita, and Nurhafidah Nurhafidah. "Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi Cipp." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2021): 20. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459>.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Edited by Pipih Latifah. Ketujuh. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edited by Restu Damayanti. Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Azman, Wa, and Saputra Decky. "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Edukasi* 11, no. 1 (2023): 1–8.

Dewan Perwakilan Rakyat RI. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 4301, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 14 (2003).

Dewey, John. *Democracy, Art and Education. Educational Forum*. Vol. 16. London: Free Press, 1997. <https://doi.org/10.1080/00131725209341529>.

Dr. Aris, M. Pd. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Saefullah Farhan. 1st ed. Cirebon: Yayasan Wijaya Bestai Samasta, 2022.

Dr. Moh. Roqib, M. Ag. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Mustafid Fuad. 1st ed. Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009.

Efendi, Zulham. "Pemikiran Pendidikan Muhammad Naquib Al Attas." *Waraqat* II, no. 2 (2017): 121.

Febrianto, Reindo, Yola Septia Utami, Retno Ambar, Wati Desy, and Eka Citra. "Kepemimpinan Dalam Evaluasi Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2 (2025): 14.

Ghufroon, Anik, and Utama. "Tes, Pengukuran, Asesmen, Dan Evaluasi, Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran." *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 2011, 1–27.

Hasanah, and Munzana Rahmiza. "Pendidik Dalam Perspektif Hadits Rasulullah Saw." *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2018, 33–37.

Idrus L. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 344.

Imam Maulana Hidayat, Fitri Hilmiyati. "Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5, no. 4 (2024): 10.

Indonesia, Sekretaris Negara Republik. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 19 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia § (2003).

Investopedia. "Technocracy." Investopedia, 2024. <https://www.investopedia.com/terms/t/technocracy.asp>.

L. Fitzpatrick, Jody, James R, Sanders, and Blaine R, Worthen. *Program Evaluation. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data*. London: Pearson, 2011. <https://doi.org/10.4337/9781035321483.00008>.

L. Kirkpatrick, Donald, and James D. Kirkpatrick. *Evaluating Training Programs. Modul Training Zabir Accounting*. Ke-Tiga. San Fransisco: Berret Koehler Publisher, 2006.

L. Stufflebeam, Daniel, and Chris L. S. Coryn. *Evaluation Theory, Models, Adn Applications. Jossey Bass*. Ke-3. Vol. 11. California: Jossey Bass, 2014.

- M. Darul Ilmi, and M. Yahya Ashari. "Metode, Model Dan Pendekatan Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 27–40. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i1.52>.
- Mutaqin, Zainal. "Evaluasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebuah Implementasi Pembelajaran Pai Di Smp Hang Nadim Malay School Kota Batam." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 8804–10.
- Naquib Al Attas, Muhammad. *Islam and Secularism*. Kedua. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic thought and Civilization, 1993.
- Novalinda, Rina, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal. "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.
- Nur, Tajuddin. "Perbandingan Tujuan Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Barat." *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Singaperbangsa Karawang*, 2011.
- OECD. "The Future of Education and Skills: Education 2030." Paris, 2018.
- Roswanti Nurrohmah, Mia, and Ahmad Syahid. "Attractive : Innovative Education Journal." *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 1–11.
- Sari, Lia Mega. "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 211. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624>.
- Sopacua, Evie, and Didik Budijanto. "Evaluasi 4 Tahap Dari Kirkpatrick Sebagai Alat Dalam Evaluasi Pasca Pelatihan." Bandung: Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Ke-3. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya*. Edited by Fatna Yustianti. Kedelapan. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Tamsuri, Anas. "Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2723–34.
- Tanjua, Atik Likai, Afindi Afindi, Hilman Nugraha, Desy Eka, Citra Dewi, Alamat Jalan, Raden Fatah, Kelurahan Pagar, and Dewa Kecamatan. "Evaluasi Kelembagaan Islam Konsep Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam" 2, no. April (2025): 11.
- W. Anderson, Lorin, and David R. Krathwol. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Longman, 2001.
- W. Tyler, Ralph. *Educational Evaluation*. Kluwer Academic Publisher Boston Dordrecht London. Boston: Kluwer Academic Publisher, 1985. <https://doi.org/10.4324/9781351022743-11>.
- Wijayanti, Nova Indah, Rita Yulianti, and Bagus Wijaya. "Evaluasi Program Pendidikan Pemakai Dengan Model CIPP Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM." *Tik Ilmu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2019): 37. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.790>.
- Wikipedia. "Evaluasi," 2023. <https://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi>.
- Wikipedia. "Teknokrasi," 2025. <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknokrasi>.
- Yusuf, M. "Evaluasi Metode Penilaian Dalam Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan Dan Objektivitas Penilaian Siswa." *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 92–97. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.218>.